

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

JEHAN SYADHIKA ABDULLAH



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

JEHAN SYADHIKA ABDULLAH

A031201019



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

JEHAN SYADHIKA ABDULLAH
A031201019

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 14 Agustus 2024

Pembimbing Utama



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak.,
ACPA
NIP 196503071994031003

Pembimbing Pendamping



Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA,
CA
NIP 196502191994031002



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

disusun dan diajukan oleh

**JEHAN SYADHIKA ABDULLAH
A031201019**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **19 September 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Ketua	1... 
2	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Sekretaris	2... 
3	Dr. Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA	Anggota	3... 
4	Haniek Khoirunnissa Baja, S.E., M. Sc	Anggota	4... 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Jehan Syadhika Abdullah
NIM : A031201019
departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 09 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Jehan Syadhika Abdullah

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkah-Nya yang melimpah, termasuk kesehatan, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Ucapan hormat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, yang telah memberikan inspirasi dan teladan dalam setiap aspek kehidupan. Karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Pertama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing I dan Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta, Dr. Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA dan Haniek Khoirunnissa Baja, S.E., M. Sc selaku penguji penulis yang telah memberikan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis juga berikan kepada orang tua penulis, Bapak Abdullah dan Ibu Marni Dega serta saudara penulis Aira Tanisha M. A., Alini Minamaya A. dan Makmun Hafiq A. yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan materiil yang telah diberikan selama penulis menjalani studi. Tidak lupa juga kucing peliharaan penulis (Jingga) yang telah menemani dan memberikan dukungan moral.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada teman-teman penulis yang telah bersama sejak SMA (Yulfikasari Linggi B., Ivana Ameylia L., Aisyah Yulindasari, dan Dewanda Sari Puspa) yang telah memberikan semangat dan dukungan sejak awal menempuh pendidikan. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan

satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Makassar, 09 Oktober 2024

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

The Influence of Financial Performance and Firm Size on Financial Distress Condition (An Empirical Study on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

Jehan Syadhika Abdullah
Syarifuddin Rasyid
Muhammad Ashari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kondisi financial distress perusahaan, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling sehingga didapatkan total sampel sebanyak 108 laporan keuangan. Sumber datanya adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website perusahaan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *aktivitas* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan rasio *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.*

This study aims to examine the impact of financial performance and firm size on the financial distress condition of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2021 period. The research method used is quantitative research. The sample was selected using purposive sampling, resulting in a total sample of 108 financial reports. The data source is secondary data obtained from the official IDX website and the websites of the sample companies. Data analysis techniques employ logistic regression analysis. The study's results show that profitability, liquidity, and activity ratios do not affect financial distress, while leverage ratio and firm size do influence financial distress.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Activity, Firm Size, Financial Distress.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep	8
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	8
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	8
2.1.3 Kinerja Keuangan	9
2.1.4 Ukuran Perusahaan	14
2.2 Tinjauan Empirik	15
2.3 Kerangka Pemikiran	17
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu.....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25

3.6.1 Variabel Penelitian.....	25
3.6.1 Definisi Operasional	26
3.7 Analisis Data	28
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.7.2 Analisis Regresi Logistik Biner.....	29
3.7.2.1 Uji Kecocokan Model	30
3.7.2.2 Uji <i>Overall Fit Model</i>	31
3.7.2.3 Uji Akurasi Model	31
3.7.2.4 Uji Koefisien Determinasi	31
3.7.2.5 Uji F	31
3.7.2.6 Uji T	32
3.7.2.7 Interpretasi Koefisien Parameter.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 33
4.1 Gambaran Umum Objek	33
4.2 Hasil Penelitian	33
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2.2 Analisis Regresi Logistik Biner.....	35
4.2.2.1 Uji Kecocokan Model	35
4.2.2.2 Uji <i>Overall Fit Model</i>	36
4.2.2.3 Uji Akurasi Model	37
4.2.2.4 Uji Koefisien Determinasi	38
4.2.2.5 Uji F	39
4.2.2.6 Uji T	39
4.2.2.7 Interpretasi Koefisien Parameter.....	41
4.3 Pembahasan	42
4.3.1 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	42
4.3.2 Pengaruh <i>Likuiditas</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	43
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	44
4.3.4 Pengaruh <i>Aktivitas</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	45
4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	45
 BAB V PENUTUP.....	 47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
5.3 Keterbatasan Penelitian	48
 DAFTAR PUSTAKA	 50
 LAMPIRAN.....	 53

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kriteria Sampel Perusahaan.....	24
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.2	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test</i>	36
4.3	Hasil <i>Iteration History Blok 0</i>	36
4.4	Hasil <i>Iteration History Blok 1</i>	37
4.5	Hasil <i>Classification Table</i>	38
4.6	Hasil Uji <i>Nagelkerke R Square</i>	38
4.7	Hasil Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	39
4.8	Hasil Uji Wald.....	40
4.9	Hasil Uji Regresi Logistik Biner.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	18
2.2	Kerangka Model Penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	54
2	Penelitian Terdahulu	55
3	Daftar Sampel Perusahaan	61
4	Tabulasi Data Penelitian.....	62
5	Hasil Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Farmasi adalah industri yang berfungsi sebagai pilar dimana mampu mempengaruhi dari segi perekonomian secara global, khususnya di Indonesia. Dalam rantai pasokan layanan kesehatan, perusahaan farmasi memainkan peran strategis dalam menyediakan obat-obatan dan terapi yang diperuntukkan pada masyarakat.

Jika dianalisis menggunakan konteks yang terdapat dalam pasar modal maka dapat dikatakan bahwa perusahaan di bidang farmasi yang terdaftar pada BEI menawarkan peluang investasi menarik dan dipercaya mampu berpotensi pada pertumbuhan yang signifikan, terutama dengan pertumbuhan populasi Indonesia dan meningkatnya kesadaran akan kesehatan. Namun, terlepas dari potensi tersebut, industri farmasi juga menghadapi beberapa tantangan. Pasar farmasi seringkali dikenal dengan volatilitasnya yang tinggi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inovasi, peraturan pemerintah, persaingan global, dan perubahan preferensi konsumen. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan stabilitas keuangan perusahaan farmasi.

Industri farmasi di Indonesia memainkan peranan penting dalam menyediakan berbagai produk kesehatan dalam negeri. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan stabilitas keuangan industri sub sektor farmasi. Pada periode terjadinya Covid-19 merupakan tahun yang cukup berat bagi seluruh sektor industri, hal ini tak terkecuali bagi industri farmasi. Menyebarnya wabah virus Covid-19, berdampak pada pertumbuhan industri farmasi yang menurun dengan cukup tajam. Sehingga penting untuk melihat dampak jangka panjangnya terhadap stabilitas keuangan perusahaan sub sektor farmasi.

Hal ini tidak seperti gambaran banyak orang, yang beranggapan bahwa penjualan industri farmasi meningkat pada periode terjadinya Covid-19 dengan anggapan banyaknya permintaan produk kesehatan pada periode tersebut. Tidak seperti kelihatannya industri farmasi juga tidak terlalu beruntung pada masa pandemi ini. Walaupun penjualan produk vitamin dan obat-obatan terkait Covid-19 meningkat pada periode ini. Akan tetapi, produk non Covid-19 mengalami penurunan dalam penjualannya.

Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap banyak hal yang dapat merugikan perusahaan sektor farmasi. Seperti pengaruhnya terhadap rantai pasokan bahan baku dan produk farmasi, yang dapat menyebabkan kelangkaan dan peningkatan harga produk. Belum lagi hal ini juga berpengaruh pada tekanan regulasi yang dialami oleh industri farmasi, dengan peningkatan aturan yang lebih ketat di industri ini dimana dapat menyebabkan meningkatnya biaya serta dapat menghambat proses pengembangan produk baru.

Dalam dunia bisnis dan industri, *financial distress* merupakan permasalahan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan. *Financial distress* ini dianggap sebagai penyebab utama kegagalan dan metode yang paling tidak efektif untuk keluar dari bisnis sebuah perusahaan (Farooq et al., 2023:3). Industri farmasi merupakan salah satu sektor kritikal karena dalam pelayanan kesehatan masyarakat industri ini mempunyai peranan penting. Oleh karena itu, stabilitas keuangan perusahaan farmasi sangat penting bagi perekonomian suatu negara.

Financial distress merupakan sebuah tahap dimana terjadi krisis keuangan pada suatu perusahaan yang mana hal ini terjadi sebelum kebangkrutan. Ketika sebuah perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya atau keuangan perusahaan tersebut tidak mencukupi, maka bisa digambarkan berada pada tahap *financial distress*. Perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika risiko tersebut tidak segera diatasi (Hutauruk et al., 2021: 241).

Keadaan ini dapat berakibat fatal bagi perusahaan, mulai dari hilangnya reputasi hingga kemungkinan bangkrut. Faktor-faktor penyebab terjadinya *financial distress* di antaranya kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan seperti *solvabilitas*, *profitabilitas*, *likuiditas* dan *aktivitas* sering

digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pembiayaan dan memperoleh manfaat dari skala ekonomi.

Kinerja keuangan merupakan sebuah ukuran subjektif mengenai seberapa baik perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dayanya serta mencapai tujuan keuangannya, hal ini juga mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham dari waktu ke waktu. (Fatihudin et al., 2018:554). Kinerja keuangan sendiri dapat diukur menggunakan berbagai indikator, salah satu contohnya yaitu rasio keuangan.

Pada dasarnya rasio keuangan itu juga merupakan perbandingan indikator yang lazim dipakai oleh para analis dalam memahami kondisi keuangan suatu perusahaan (Prihadi, 2019 :122). Melalui rasio keuangan, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan. Beberapa rasio, seperti rasio *likuiditas* dan *solvabilitas*, secara khusus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Banyak rasio keuangan lainnya yang diyakini berkorelasi dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan. Namun secara umum rasio-rasio tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama yaitu *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas*, dan *aktivitas*.

Beberapa penelitian menemukan bahwa *financial distress* dapat diindikasikan oleh ukuran perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan ini dapat ditentukan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Purwanti, 2021:695).

Besar kecilnya perusahaan dapat memperlihatkan jika perusahaan tersebut berkembang, sehingga seorang investor akan memberikan respon yang bagus dan nilai suatu perusahaan dapat meningkat. Selain itu, perusahaan besar dan mapan di pasar modal memiliki akses pembiayaan lebih mudah jika dibandingkan perusahaan kecil (Hardinis, 2019:176).

Kinerja keuangan pada industri farmasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siklus hidup produk, investasi penelitian dan pengembangan, peraturan pemerintah, dan persaingan pasar. Sedangkan besar kecilnya perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah aset, volume penjualan, dan kapasitas produksi. Oleh

karena itu, memahami bagaimana *financial distress* dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sangatlah penting, terutama dalam konteks industri farmasi Indonesia yang terus berkembang.

Kesulitan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi, strategi bisnis dan bahkan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga, memahami secara menyeluruh mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan merupakan bekal utama bagi jajaran strategis perusahaan seperti manajer, investor, dan regulator untuk mengambil suatu kebijakan atau putusan persoalan yang relevan dan tepat serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan industri farmasi di Indonesia.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui manfaat analisis kinerja keuangan. Pertama, Putri dan Ernos (2020) yang memiliki judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Kontribusi keilmuan yang dihasilkan dalam penelitian ini menekankan adanya *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kesulitan keuangan, *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan keuangan, serta ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syuhada, Muda, dan Rujiman (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas*, *aktivitas*, arus kas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Ardini (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan negatif, *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan negatif, *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negative terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian sebelumnya (Putri dan Erinos, 2020), ada beberapa hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini.

Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sementara penelitian sebelumnya menggunakan rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan biaya agensi sebagai variabel independen, penelitian ini menggunakan *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 sebagai subjek penelitiannya.

Walaupun beberapa penelitian telah menyelidiki keterkaitan antara kinerja keuangan dan kesulitan keuangan, namun penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dalam industri farmasi Indonesia masih terbatas. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi terhadap literatur keuangan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks pada penjelasan yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* perusahaan memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *likuiditas* perusahaan memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* perusahaan memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *aktivitas* perusahaan memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami hubungan antara *profitabilitas* dengan *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memahami hubungan antara *likuiditas* dengan *kesulitan keuangan* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memahami hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memahami hubungan antara *aktivitas* dengan *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk memahami pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat meliputi hal-hal berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang dapat memperlihatkan pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan pada perusahaan industri farmasi. Kemudian diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara praktis meliputi hal-hal berikut ini:

1. Bagi Investor

Survei tersebut dapat digunakan sebagai panduan bagi investor dalam mengevaluasi risiko berinvestasi pada perusahaan farmasi di BEI berdasarkan rasio keuangan dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan farmasi dapat menggunakan survei untuk menilai dan meninjau kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Temuan yang dihasilkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk membantu lebih memahami apa saja yang dapat meminimalkan kesulitan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini menjelaskan terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua menjelaskan terkait dengan landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan empirik yang berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga menjelaskan terkait dengan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat menjelaskan terkait dengan gambaran umum objek, hasil penelitian, serta pembahasan lengkap terkait hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima menjelaskan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

Tinjauan teori dan konseptual memuat landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Definisi dan penjelasan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan penelitian juga dibahas.

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal merupakan sebuah teori yang berisi informasi yang diberi oleh manajemen perusahaan yang kemudian bertindak sebagai agen, kepada investor yang bertindak sebagai prinsipal, dalam situasi di mana kedua pihak tersebut terikat kontrak untuk memenuhi kewajiban pemilik. Investor sendiri mempunyai kendali atas perusahaan tersebut, maka manajemen perusahaan harus memberi akses informasi yang dapat berupa laporan keuangan. Informasi ini sendiri diberikan untuk membantu meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik antara kedua pihak serta dapat mengecilkan dampak informasi asimetris (Alfiana et al., 2023:60).

Manajemen perusahaan menggunakan teori sinyal dengan memberikan informasi terkini terkait kondisi pasar kepada investor. Perusahaan dapat memberikan informasi ini dengan berupa laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan manajemen dalam kinerja keuangannya. Perusahaan juga dapat menampilkan kinerja keuangan serta non keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dengan harapan dapat memuaskan investor. Hal ini biasanya berupa catatan yang berisi informasi tentang keadaan perusahaan di masa lalu, masa kini, dan masa depan (Apriliani dan Nuryatno, 2022:295)

2.1.2 *Financial Distress*

Pada saat keadaan perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan, terdapat tahapan yang dikenal sebagai kesulitan keuangan atau *financial distress*. Ini berlangsung sebelum terjadinya kebangkrutan karena

situasi keuangan perusahaan mengalami krisis, sehingga perusahaan kehilangan dana untuk beroperasi. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hal itu mencerminkan kesulitan likuiditas. Kondisi ini, yang juga dikenal sebagai *financial distress*, merujuk pada masa ketika perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya sesuai waktu yang ditentukan atau tidak memiliki sumber daya finansial untuk melakukannya. Jika tidak diatasi segera, perusahaan dapat bangkrut. (Hutauruk et al., 2021:241).

Analisis *financial report* yang dirilis oleh pihak perusahaan bisa membantu memahami kondisi kemampuan perusahaan dalam menangani kesulitan yang dialami. Laporan keuangan mengandung informasi yang digunakan dalam memahami kondisi perusahaan serta sebagai landasan tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan, salah satunya dengan memanfaatkan rasio keuangan. (Giovanni et al., 2020:152).

Menurut Sari et al. (2019) terdapat beberapa indikator dalam memahami pertanda *financial distress* jika dipandang melalui pihak internal perusahaan yaitu;

1. Penurunan volume penjualan diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan pada penerapan peraturan dan strateginya,
2. Kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam mencari keuntungan.
3. Perusahaan mengalami ketergantungan pada utang yang sangat besar.

Kemudian beberapa indikator dalam memahami pertanda *financial distress* jika dipandang melalui pihak eksternal perusahaan yaitu;

1. Menurunnya pembagian keuntungan atau *dividen* sebagai hak bagi pada para pemilik saham.
2. Laba perusahaan menurun dan perusahaan mengalami kerugian.
3. Dilakukannya pemberhentian terhadap pekerja secara besar-besaran.
4. Harga di pasar yang terus menurun.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah ukuran yang subjektif terkait seberapa baik perusahaan dapat mengelola dan mengendalikan sumber daya miliknya selama jangka waktu tertentu. Hal ini juga mencakup bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Kinerja keuangan sendiri dapat diukur

menggunakan berbagai indikator, salah satu contohnya yaitu rasio keuangan (Fatihudin et al., 2018:554).

Cara menghitung rasio keuangan yakni dengan membagi sebuah angka dengan angka lainnya menunjukkan adanya perbedaan persamaan atau perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan semacam ini mungkin terjadi pada berbagai elemen laporan keuangan atau bahkan di dalam laporan itu sendiri. Perbandingan angka-angka tersebut mungkin bersumber dari satu periode waktu atau lebih. Kasmir (2019:9).

Analisis laporan keuangan memiliki alat yang dapat dipakai pada saat menjalankan analisisnya, yaitu analisis rasio keuangan. Hal ini berupa melihat indeks yang berkaitan dengan hasil yang ada pada laporan keuangan, yang terdiri dari neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang digunakan sebagai tolok ukur penilaian kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari segi keuangannya. Pemakaian analisis rasio keuangan, sebuah perusahaan bisa menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dan dapat menggunakannya untuk mengoptimalkan keuangannya agar tujuan dapat tercapai dan bisa menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Seto et al., 2023:44).

2.1.3.1 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dapat dihitung dengan rasio *profitabilitas* perusahaan tersebut. Rasio ini juga mencerminkan tingkat kesuksesan dalam mengelola bisnis tersebut. Pendapatan investasi dan penjualan adalah contohnya. Rasio *profitabilitas* pada dasarnya menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Memperbandingkan elemen-elemen yang termuat di dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca, akan mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pengukuran bisa digunakan pada berbagai periode pengoperasian. Bertujuan untuk mengamati evolusi bisnis selama periode waktu tertentu, baik positif maupun negatif, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut (Kasmir, 2019: 198).

Kasmir (2019:199) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* memiliki tujuan bagi pihak-pihak yang terlibat dari lingkup internal atau pun eksternal seperti berikut,

1. Dengan maksud mengetahui laba yang didapatkan suatu bisnis dalam periode waktu tertentu.
2. Dengan maksud memproyeksikan situasi keuntungan perusahaan pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya,
3. Dengan maksud memproyeksikan peningkatan keuntungan dalam beberapa waktu,
4. Dengan maksud memperkirakan kuantitas laba bersih setelah pajak dengan ekuitas sendiri.
5. Dengan maksud menilai seberapa produktif keuangan milik perusahaan dipakai, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri;

Kasmir (2019:200) berpendapat mengenai manfaat dari rasio profitabilitas, diantaranya seperti berikut ini,

1. Menyimpulkan jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada periode waktu tertentu,
2. Mengenali situasi pendapatan bisnis tahun ini dan tahun lalu,
3. Mengenali bagaimana pendapatan meningkat seiring waktu,
4. Mengenali jumlah ekuitas pribadi dan laba bersih setelah pajak,
5. Mengetahui seberapa produktif dana masing-masing perusahaan, baik modal sendiri maupun pinjaman, yang telah dibelanjakan.

2.1.3.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dapat menjalankan kewajiban jangka pendek. Sehingga berarti korporasi dapat memenuhi tanggung jawabnya, khususnya yang sudah memasuki tenggat waktu, jika ditagih (Kasmir, 2019:130).

Perusahaan yang mampu menjalankan kewajiban yang sudah memasuki tenggat waktu pada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) ataupun internal (likuiditas perusahaan), bisa dievaluasi memakai rasio *likuiditas*. Sehingga menyiratkan bahwa rasio ini berperan dalam menilai apakah perusahaan dapat mengelola dan melunasi hutangnya dengan tepat waktu (Kasmir, 2019:131).

Menurut Kasmir (2019:132) rasio *likuiditas* mempunyai manfaat dan tujuan sebagai berikut ini,

1. Untuk menghitung kemungkinan suatu perusahaan mampu membayar tagihan ketika memasuki tenggat waktu,
2. Untuk menentukan apakah suatu bisnis memiliki keseluruhan aset lancar dalam mencukupi dan memenuhi kewajiban jangka pendek,
3. Untuk menentukan apakah suatu bisnis dapat menggunakan asetnya yang ada untuk membayar hutang jangka pendek dengan tidak mempertimbangkan persediaan ataupun piutang,
4. Untuk menentukan ataupun menilai berapa banyak persediaan yang ada saat ini dalam konteks modal kerja usaha,
5. Untuk menentukan berapa banyak dana tunai yang tersedia untuk pelunasan tagihan,
6. Digunakan sebagai instrumen untuk merencanakan masa depan, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan dan hutang,
7. Digunakan dalam membandingkan *likuiditas* perusahaan secara berkala dalam beberapa periode waktu untuk menilai keadaan dan posisinya,
8. Untuk mengetahui kekurangan suatu perusahaan berdasarkan unsur-unsur kewajiban lancar dan asetnya,
9. Manajemen menggunakannya sebagai sarana dalam meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan rasio *likuiditas* saat ini.

2.1.3.3 Leverage

Leverage merupakan rasio untuk dipakai dalam menilai besarnya proporsi aset perusahaan didanai melalui hutang. Secara sederhana, ini menentukan jumlah besaran perusahaan dalam memiliki hutang apabila diperbandingkan dengan total asetnya. Rasio *leverage* juga memiliki implikasi yang lebih luas, yaitu menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi semua hutangnya, untuk hutang jangka pendek atau jangka panjang, apabila terjadi pembubaran suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 153).

Menurut Kasmir (2019:154), rasio *leverage* memiliki implikasi sebagai berikut ini,

1. Kreditor berharap pada ekuitas sebagai margin keamanan,
2. Pemilik mendapatkan keuntungan dengan tetap mengendalikan bisnis berkat sumber pendanaan yang dibiayai hutang,

3. Suatu perusahaan meningkatkan keuntungannya kepada pemilik jika uang yang dipinjamkannya menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada bunga yang harus dibayarnya.

Menurut Kasmir (2019:155), rasio *leverage* mempunyai sejumlah tujuan dalam perusahaan yaitu berikut ini,

1. Dengan tujuan memahami kedudukan perusahaan mengenai hutang kepada pihak ketiga (kreditor),
2. Dengan tujuan mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang bersifat tetap,
3. Dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana proporsi antara nilai aktiva, terutama antara aktiva tetap dan modal,
4. Dengan tujuan menentukan seberapa besar bagian dari aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh pinjaman,
5. Dengan tujuan mengukur sejauh mana hutang milik perusahaan berdampak pada manajemen asetnya,
6. Dengan tujuan menghitung persentase besaran ekuitas yang digunakan menjadi jaminan kewajiban jangka panjang,
7. Dengan tujuan memperkirakan seberapa besarnya hutang, ada beberapa kali lipat dari modal yang dimiliki sendiri.

2.1.3.4 *Aktivitas*

Rasio *aktivitas* ialah sebuah rasio yang berfungsi dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan pada saat mengatur aset-asetnya. Alternatifnya, rasio *aktivitas* berperan dalam menghitung tingkat produktivitas yang terlibat dalam alokasi sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dimaksud berkaitan dengan berbagai aspek di bidang sediaan, penjualan, penagihan piutang, dan lain sebagainya. Selain itu, rasio *aktivitas* ini juga digunakan pada saat mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-harinya (Kasmir, 2019:174).

Menurut Kasmir (2019:175) rasio *aktivitas* mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan sebagai berikut ini:

1. Dengan tujuan menghitung seberapa lama waktu yang dibutuhkan pada saat menagih piutang pada suatu periode tertentu atau berapa kali uang dalam piutang tersebut diserahterimakan,
2. Dengan tujuan menentukan rata-rata hari yang diperlukan untuk menagih piutang, hasil perhitungan menunjukkan rata-rata jumlah hari tidak tertagihnya piutang,
3. Dengan tujuan menentukan berapa hari rata-rata persediaan disimpan di dalam gudang,
4. Dengan tujuan menghitung banyaknya perputaran modal kerja pada jangka waktu tertentu atau jumlah penjualan yang dihasilkan setiap penggunaan modal (*working capital turn over*),
5. Dengan tujuan menghitung banyaknya dana yang disimpan dalam aset tetap berputar pada jangka waktu tertentu,
6. Dengan tujuan membandingkan pemakaian seluruh aktiva oleh perusahaan dengan penjualannya.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat ukur yang dapat dipakai dalam mengkategorikan besar kecil sebuah perusahaan jika dilihat melalui nilai saham, jumlah penjualan, total aset, dan faktor lainnya (Purwanti, 2021:694). Besar kecilnya perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan, maka investor kemudian merespon yang positif dan selanjutnya nilai perusahaan tersebut akan bertambah. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan semakin besarnya total aset dan penjualan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung memiliki kepekaan yang lebih rendah dan pemindahan kekayaan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, sehingga pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri (Hirdinis, 2019:176).

Apabila disandingkan, lebih banyak kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar. Berbanding daripada perusahaan lebih kecil, perusahaan besar dapat menimbulkan kesan memiliki *going concern* atau kepastian yang lebih serta akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari pihak luar.

Ukuran perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya (Dewi dan Ekadjaja, 2020:120).

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik terkait dengan kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan *financial distress*, sehingga temuan-temuan dari penelitian dimaksud bisa dipakai untuk acuan dan referensi bagi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan *financial distress* yakni sebagaimana berikut:

Windi Novianti dan Febbyana Cahya Permata (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”. Temuan dari penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berhubungan positif namun berhubungan negatif signifikan dengan kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permata dan Aminah (2023) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan *likuiditas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Temuan lain yang dilakukan oleh Putri dan Nur (2023) dengan judul “*Financial Distress Analysis with Firm Size as a Moderating Variable in the Restaurant, Hotel, and Tourism Sub-Sector Companies on the Stock Exchange of Indonesia*”. Dijelaskan dalam temuan tersebut bahwa *profitabilitas* dan *leverage* memiliki hubungan positif dengan kesulitan keuangan. Sementara likuiditas tidak berhubungan dengan kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Damajanti, Wulandari, dan Rosyati (2021) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa masing-masing variabel “*profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan *sales growth*” berhubungan secara signifikan dengan kesulitan keuangan, sementara rasio *aktivitas* tidak berhubungan

secara signifikan terhadap kesulitan keuangan. Namun, secara bersama-sama seluruh variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Salim dan Dillak (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal dan *Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*”. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara positif bagi *financial distress*, struktur modal dapat mempengaruhi dengan arah negatif signifikan bagi kesulitan keuangan, sedangkan biaya agensi manajerial dan *gender diversity* tidak memiliki pengaruh pada *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Syuhada, Muda, dan Rujiman (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas*, *aktivitas*, arus kas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Retnani (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*”. Dilihat dari penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian oleh Sukawati dan Wahidahwati (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress*”. Berdasarkan penelitian ini dikemukakan bahwa *profitabilitas*, *likuiditas*, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh negative terhadap kesulitan keuangan. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan frekuensi pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Ardini (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan negatif, *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan negatif, *leverage* tidak

berpengaruh signifikan positif, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negative terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Oktavianti, Hizai, dan Mirdah (2020) dengan judul “Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Temuan dari penelitian tersebut menjelaskan rasio *profitabilitas, likuiditas, dan leverage* dapat mempengaruhi kesulitan keuangan, sementara ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan kesulitan keuangan.

Putri dan Erinoss (2020) dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Hasil penelitian ini menjelaskan rasio *profitabilitas dan likuiditas* mempengaruhi secara negatif pada kesulitan keuangan, *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan biaya agensi dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Darsono Mufti Gilang (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* : Studi Empiris pada Perusahaan Peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menjelaskan *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *financial distress*. Sedangkan *CGPI* tidak mempengaruhi *financial distress*.

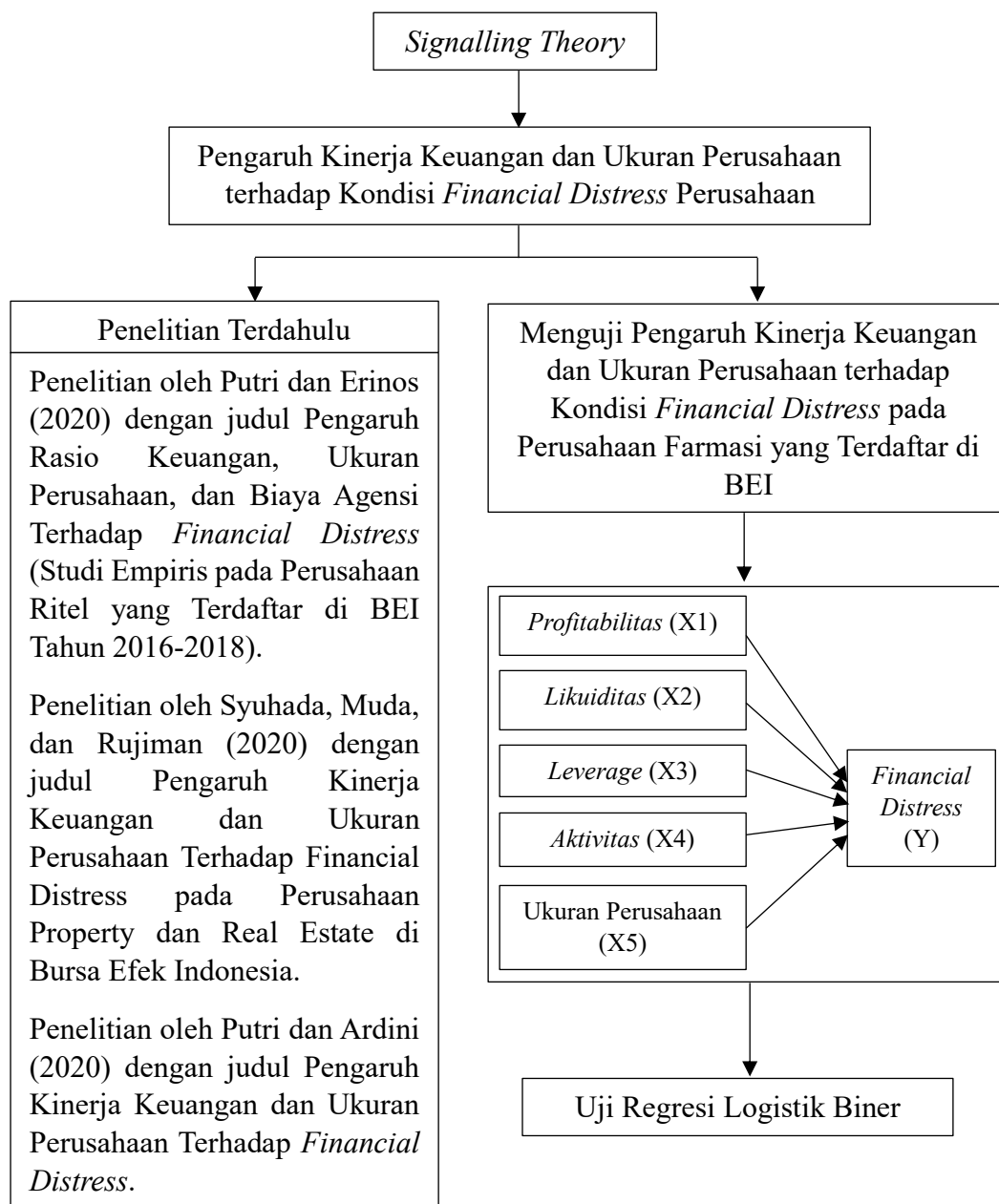
Penelitian yang dilakukan Yusbardini dan Rosmita Rashid (2019) dengan judul “Prediksi *Financial Distress* dengan Pendekatan Altman pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Temuan penelitiannya yakni rasio *leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan* mempengaruhi kesulitan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Financial distress adalah sebuah kondisi bagi perusahaan ketika dihadapkan dengan tantangan ataupun kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Keadaan kesulitan keuangan juga dapat ditandai tidak mempunya atau kurangnya akses

perusahaan terhadap dana dalam keperluan memenuhi kewajibannya yang sudah memasuki tenggat waktu. *Financial distress* bisa saja menjadi indikator bahwa perusahaan telah berada dalam risiko tinggi dalam menghadapi kebangkrutan, namun tidak dapat dipastikan bahwa semua perusahaan ketika berada dalam kondisi kesulitan finansial, berisiko berakhir bangkrut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hal-hal yang mempengaruhi *financial distress*. Beberapa variabel yang akan digunakan, yaitu variabel dependen dan independen. Dimana lima variabel independen yang digunakan terdiri dari, rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, dan ukuran perusahaan. Sementara variabel dependennya yakni *financial distress*.

Dalam kerangka model penelitian di atas akan diuji rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, dan ukuran perusahaan faktor yang dapat berpengaruh bagi terjadinya kondisi *financial distress* bagi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, dilakukannya penelitian ini untuk mendalami seberapa besar pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi-prediksi sementara tentang hubungan antarvariabel yang diharapkan. Perumusan hipotesis ini dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka dan tinjauan empiris yang ada.

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas memiliki peran sebagai sarana untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan; pendapatan penjualan dan investasi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Ini dapat dicapai dengan membandingkan berbagai bagian yang ada dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dalam interval waktu yang berbeda selama operasi. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana perusahaan berkembang dalam jangka waktu tertentu, apakah naik atau turun, dan menemukan sebabnya (Kasmir, 2019:198).

Rasio *profitabilitas* dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik manajemen secara keseluruhan bekerja, yang ditunjukkan dengan seberapa besar tingkat laba yang diperoleh melalui seluruh kemampuan perusahaan. Hasil penelitian Oktavianti et al. (2020:30) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mempengaruhi tingkat kesulitan keuangan.

Berdasar pada yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut ini:

H₁: *Profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan analisis keuangan yang berkaitan dengan mampu atau tidak sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya yang sudah memasuki tenggat waktu, termasuk kepada pihak-pihak baik di dalam perusahaan (likuiditas badan usaha) atau pun kepada pihak di luar perusahaan (likuiditas perusahaan), dapat ditunjukkan (diukur) dengan rasio *likuiditas* (Kasmir, 2019:131).

Rasio ini dapat dipakai dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Berdasar pada hasil penelitian Oktavianti et al. (2020:30) menunjukkan bahwa rasio *likuiditas* dapat mempengaruhi *financial distress*.

Berdasar pada yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut ini:

H₂: *Likuiditas* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage dipakai untuk memastikan seberapa sanggup sebuah perusahaan memiliki aset yang didanai melalui hutang. Hal ini menunjukkan seberapa besar beban hutang yang dimiliki sebuah perusahaan apabila dilakukan perbandingan dengan aktiva (Kasmir, 2019:153).

Rasio *leverage* digunakan untuk mengevaluasi seberapa mampu perusahaan membayar seluruh kewajibannya, untuk kewajiban jangka pendek atau pun jangka panjang, apabila kebangkrutan dialami oleh perusahaan tersebut. Gilang (2019:8) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio mempengaruhi *financial distress*.

Berdasar pada yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut ini:

H₃: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *Aktivitas* terhadap *Financial Distress*

Aktivitas digunakan sebagai alat ukur seberapa efektif sebuah perusahaan ketika mengelola aktivasinya, atau dalam kata lain, rasio ini dapat digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Efisiensi ini mencakup berbagai bidang seperti persediaan, penagihan piutang, penjualan, dan lainnya (Kasmir, 2019:174).

Rasio *aktivitas* ini digunakan dalam mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Berdasarkan temuan penelitian Damajanti et al. (2021:42) menunjukkan rasio *aktivitas* dapat mempengaruhi *financial distress*.

Berdasar pada yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut ini:

H₄: *Aktivitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

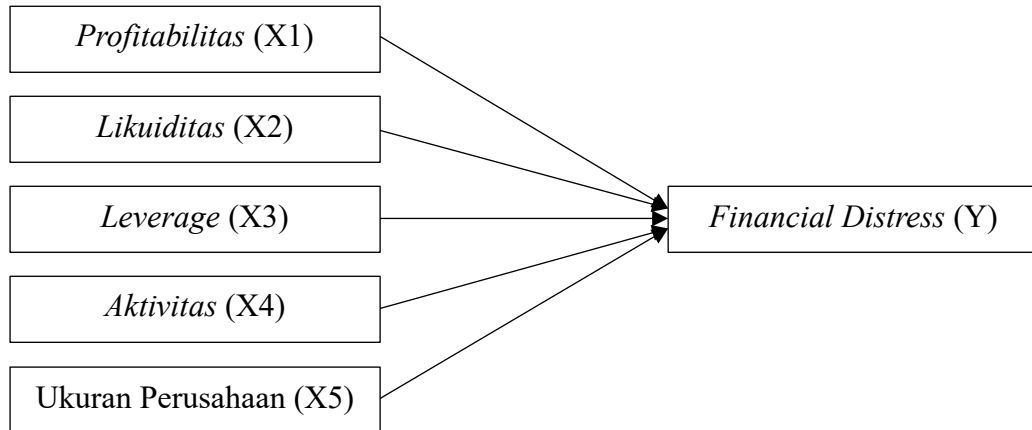
Apabila perusahaan tersebut berskala besar, maka memiliki lebih banyak keunggulan daripada perusahaan berskala kecil. Perusahaan yang lebih besar dapat menimbulkan kesan memiliki *going concern* atau kepastian lebih banyak dari konsumen jika dibandingkan perusahaan berskala kecil serta akan mendapatkan pembiayaan yang lebih mudah dari pihak eksternal. Ukuran perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya (Dewi dan Ekadjaja, 2020:120). Sebagaimana temuan penelitian Oktavianti et al. (2020:30) menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi suatu perusahaan ketika mengalami *financial distress*.

Berdasar pada yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut ini:

H₅: Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasar pada yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dibentuk sebuah model kerangka pemikiran dari penelitian sesuai hipotesis, dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.

Gambar 2.2
Kerangka Model Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)